

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam memiliki banyak bentuk ibadah yang tidak mungkin dilakukan tanpa mengeluarkan uang dan harta, termasuk zakat, infaq, shadaqah, wakaf, haji, dan umrah. Sedangkan uang dan harta tersebut tidak dapat diperoleh tanpa adanya prosedur kerja. Misalnya bagi umat Islam yang tinggal jauh dari Tanah Haram (Makkah), seperti Indonesia, biaya yang dibutuhkan untuk menunaikan ibadah haji tentu sangatlah tinggi. “Begitu juga dengan ibadah zakat, kewajiban membayarkan zakat sangat bergantung pada kekayaan yang dimiliki. Untuk dapat menjalankan perintah tersebut, Islam menyuruh pula umatnya untuk bekerja agar memperoleh harta dalam rangka ibadah kepada Allah SWT” (Enizar, 2019, hlm. 2).

Husni Fuaddi berpendapat bahwa bekerja adalah kewajiban bagi setiap muslim. Karena dengan bekerja, setiap muslim akan menyadari keislamannya sebagai makhluk paling sempurna dan mulia yang pernah diciptakan Allah. Jika setiap muslim yang bekerja baik untuk mengaktualisasikan kemuslimannya sebagai makhluk Allah, maka ia sudah melakukan ibadah kepada-Nya. Karena setiap pekerjaan yang dilakukan seorang muslim karena Allah, berarti ia sudah berjihad di jalan Allah (Fuaddi, 2018, hlm. 21).

Di dalam al-Qur’an sendiri perintah bekerja di terangkan dalam QS. Al-Jumu’ah/62 : 10, sebagai berikut:

فَإِذَا فُضِّيتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung” (Departemen Agama RI, 2009, hlm. 554).

Ayat di atas cukup menjadi dasar Islam yang memerintahkan supaya umatnya bekerja. Semua orang Islam wajib bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bagaimanapun bentuk pekerjaan itu selama halal atau dibenarkan oleh Islam, hal itu dipandang mulia karena ia berusaha mempertahankan hidupnya (Ruslan, 2014, hlm.38).

Karena orang yang beriman itu adalah orang yang setelah melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah, ia harus bekerja keras, dan tidak malas. Agar sukses dan tetap dalam koridor yang diinginkan Allah dan Rasul-Nya, Allah mengingatkan agar dalam bekerja manusia harus selalu banyak mengingat Allah. Sehingga tetap terjaga usaha yang dibenarkan Allah, dan tidak merugikan orang lain. (Enizar, 2019, hlm. 1–2)

Banyak bidang pekerjaan yang bisa dilakukan oleh seseorang selagi ia mau bekerja, seperti pada sektor pertanian, perdagangan, perburuhan, sektor jasa dan sebagainya. Saat ini, Kalimantan Selatan merupakan wilayah provinsi yang sektor pertaniannya paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu sebesar 40% (Dinas PMPTSP Kalsel, 2021). Salah satunya di Kabupaten Tapin menjadikan pertanian sebagai sumber penghidupan utama. Sehingga diperlukan usaha untuk meningkatkan produktivitas tanaman pertanian dan kesejahteraan para petani.

Oleh karena itu, sektor pertanian terus didorong agar menjadi sektor andalan di Kabupaten Tapin (PPID Kalsel, 2021).

Sektor pertanian terbagi ke dalam empat subsektor yang terdiri dari tanaman pangan, hortikultura, peternakan, dan perkebunan (Wijaksana, 2017, hlm. 77). Perkembangan kelapa sawit menjadi salah satu komoditi terbaik yang dihasilkan oleh Kabupaten Tapin yang akhirnya berimbas kepada pendapatan dan taraf hidup masyarakat. Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu komoditas utama yang berkembang sangat baik di Kabupaten Tapin dengan luas tanaman menghasilkan 1.302 ha dengan produksi 231.196 ton (BPK RI, 2021). Tidak seperti pertambangan yang tidak bisa dikelola secara individu atau pribadi, sedangkan usaha perkebunan sawit ini bisa dikelola secara individu atau pribadi meskipun dalam hal pengelolaan dan perawatannya tergolong cukup berat dan memerlukan biaya yang tidak sedikit, tentunya akan sebanding dengan keuntungan yang didapatkan. Dengan adanya usaha kebun kelapa sawit ini dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan bagi sebagian penduduk.

Masuknya berbagai cabang industri kelapa sawit di Kabupaten Tapin sangat mempengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat. Salah satunya kecamatan Candi Laras Utara berdekatan dengan tempat tinggal peneliti sendiri, yang awalnya sebagian besar masyarakatnya berpendapatan dari hasil pertanian padi. Dengan masuknya industri kelapa sawit saat ini, membuat pandangan masyarakat di kecamatan Candi Laras Utara tertarik untuk berkebun kelapa sawit untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka.

Perkebunan sawit merupakan sub sektor pertanian yang menjanjikan hingga saat ini. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya masyarakat di kecamatan Candi Laras Utara yang mulai untuk membuka lahan perkebunan sawit, perkebunannya menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan lahan lama yang tidak digunakan dikonversi menjadi lahan perkebunan kelapa sawit. Hampir di seluruh desa-desanya terdapat perkebunan kelapa sawit baik milik masyarakat itu sendiri, bahkan ada juga pengusaha yang berasal dari luar daerah Kecamatan Candi Laras Utara hingga luar provinsi melakukan investasi dengan membeli lahan dari masyarakat tersebut dan memulai usaha perkebunan kelapa sawit.

Salah satu desa penghasil kelapa sawit rakyat di kecamatan Candi Laras Utara adalah Desa Batalas. Usaha kebun kelapa sawit merupakan mata pencaharian petani untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih sejahtera, karena dengan bertani kelapa sawit sektor pertanian telah menyediakan kesempatan kerja bagi para petani yang dulu hanya mendapatkan penghasilan pas-pasan. Pendapatan yang diterima petani kelapa sawit merupakan penghasilan yang diterima dari total penjualan kelapa sawit setelah panen sebanyak 2 sampai 3 kali dalam sebulan.

Banyaknya jumlah produksi yang dihasilkan dalam pemanenan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diterima oleh petani kelapa sawit. oleh karena itu, petani kelapa sawit perlu memperhatikan bagaimana meningkatkan produksi dan kualitas buah yang tinggi, untuk itu diperlukan pemupukan dan perawatan yang maksimal dalam usaha petani kelapa sawit agar hasilnya bagus

dan pertumbuhannya sempurna juga menghasilkan panen yang maksimal sehingga meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit.

Di dalam al-Qur'an pendapatan yang diperoleh dari sumber yang halal dan baik dalam rangka memperoleh keberuntungan ummat manusia di terangkan dalam QS. Al-Baqarah/2 : 172, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, makanlah apa-apa yang baik yang Kami anugerahkan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah jika kamu benar-benar hanya menyembah kepada-Nya”. (Departemen Agama RI, 2009, hlm. 26)

Harga kelapa sawit dan luas lahan sangat mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit, karena dengan harga yang tinggi maka pendapatan akan meningkat. Sebaliknya, dengan harga yang rendah pendapatan petani kelapa sawit akan menurun dan juga dengan memiliki lahan kelapa sawit yang luas maka pendapatan yang dihasilkan oleh petani kelapa sawit tinggi. Namun memiliki luas lahan yang sedikit pendapatannya juga rendah. Hal ini disebabkan karena semakin banyak hasil jumlah panen di perkebunan yang luas

Petani kelapa sawit di Desa Batalas sebagian adalah petani mandiri dan plasma. Dan pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada petani kelapa sawit mandiri, karena petani mandiri merupakan pengusaha lahan kelapa sawit yang dikelola oleh petani secara mandiri dan dengan dana sendiri. Petani mandiri memperoleh semua sarana produksi secara mandiri dengan keterbatasan modal yang petani miliki. Misalnya pemberian perlakuan sarana produksi seperti pupuk

tidak sesuai dengan dosis anjuran dapat mengurangi produksi kelapa sawit yang petani miliki dan mengurangi pendapatan yang diperoleh. Hal ini lah yang membuat pendapatan petani kelapa sawit mandiri tidak tetap dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhinya.

Menurut data BPP Candi Laras Utara terdapat 30 orang petani kelapa sawit yang terdaftar memiliki lahan mandiri (Sumber : BPP Kecamatan Candi Laras Utara, Kabupaten Tapin). Dan dalam hasil survei peneliti sendiri dengan petani kelapa sawit di desa Batalas, terdapat 17 orang pengusaha perkebunan kelapa sawit mandiri yang sudah menghasilkan pendapatan dari usaha kebun kelapa sawit ini. Menurut informasi yang peneliti dapatkan, banyak masyarakat yang memulai usaha kebun kelapa sawit dan terkenal akan petani suksesnya dalam berkebun kelapa sawit (Saidan Arisandi, wawancara, 30 September 2021). Tetapi, saat peneliti melakukan survei ke Desa Batalas, memang ada para petani yang sukses di sana dalam berkebun kelapa sawit dan ada juga petani yang kurang berhasil di dalam usaha kebun kelapa sawit ini. Karena usaha kebun kelapa sawit membutuhkan keseriusan, dana yang cukup banyak, tenaga, dan kesabaran dalam menjalankannya, untuk mencapai keberhasilan membutuhkan proses dan waktu yang cukup lama karena butuh waktu sekitar 4 tahun baru bisa merasakan memanen buah kelapa sawit ini. Itupun belum tentu kualitas buah yang di hasilkan maksimal karna perawatan yang kurang. Hingga, banyak juga para petani menyerah dan memilih pekerjaan lain dan menjual lahan sawitnya tersebut.

Salah satu orang yang sukses di Desa Batalas menjadi petani kelapa sawit adalah Pak Basuni. Karna termotivasi akan rekannya yang mendapatkan pendapatan jutaan per bulannya dari usaha kebun kelapa sawit. Pak Basuni

memulai usaha kebun kelapa sawit dengan serius untuk mengelola kelapa sawitnya, sekarang usaha beliau telah menghasilkan keuntungan yang cukup besar. Informasi yang peneliti dapatkan, Pak Basuni sudah memiliki sekitar 5 hektar lebih lahan kelapa sawit dengan 800 pohon kelapa sawit yang sudah beberapa kali panen dengan keuntungan yang cukup besar. Selain Pak Basuni, ada juga Pak Fathurakhman seorang Pegawai Negeri Sipil. Informasi yang peneliti dapatkan, beliau membuka lahan untuk usaha kelapa sawit bersamaan dengan Pak Basuni. Tetapi, sampai beberapa tahun menjalankan usaha kebun kelapa sawit karna pengelolaan dan perawatan yang kurang di perhatikan menjadikan hasil panen yang sedikit bahkan tidak menutupi modal yang sudah dikeluarkan (Ahmad Thaher, wawancara, 03 Oktober 2021).

Banyak faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya pendapatan petani kelapa sawit ini seperti yang terjadi pada Pak Fathurrakhman yang masih tidak memiliki keuntungan dari usaha kebun kelapa sawit karena pengelolaan dan perawatan kurang diperhatikan menyebabkan produksi TBS hanya sedikit, sehingga pendapatan yang dihasilkan juga tidak mencukupi untuk dikatakan memperoleh keuntungan atau pendapatan.

Pendapatan petani kelapa sawit adalah penghasilan petani yang diterima dari hasil penjualan kelapa sawit yang sudah dikurangi dengan biaya-biaya dalam produksi. Besarnya pendapatan petani kelapa sawit dipengaruhi oleh berdasarkan faktor-faktor harga kelapa sawit, umur kelapa sawit yang sudah ditanam dan juga luas lahan serta cara pemupukan dan perawatan kebun kelapa sawit. Oleh karena itu, nilai keuntungan petani kelapa sawit dipengaruhi oleh faktor di atas yaitu produksi, biaya perawatan, biaya pemeliharaan, dan harga tandan buah sawit,

untuk memaksimalkan hasil produksi kelapa sawit adalah dengan cara memperluas lahan kelapa sawit.

Ketidakstabilan harga kelapa sawit sering terjadi pada usaha petani kelapa sawit. Pendapatan petani juga dipengaruhi oleh harga minyak kelapa sawit tidak stabil, hal ini disebabkan oleh perekonomian yang sedang terjadi di dunia sedikit banyak mempengaruhi nominal *crude palm oil*. Semakin stabil perekonomian beberapa negara yang berefek besar pada perekonomian dunia, maka akan semakin stabil pulalah nilai nominal terhadap *crude palm oil*. Minyak kelapa sawit tidak bisa mematokkan sebuah nominal dan dengan mudah diterima oleh negara-negara importir. Semakin stabil suatu perekonomian negara-negara tertentu, maka permintaan terhadap minyak kelapa sawit secara otomatis juga semakin banyak. Seperti layaknya hukum ekonomi, semakin banyak permintaan maka harga juga makin meningkat. Hal ini serupakan salah satu faktor naik turunnya nominal *crude palm oil* di dunia.

Hal ini menyebabkan pendapatan petani kelapa sawit menjadi tidak stabil. Selain disebabkan harga minyak dunia juga dipengaruhi penguatan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Oleh karena itu, pendapatan petani kelapa sawit yang tidak menentu karena dipengaruhi oleh harga yang telah ditentukan dari pihak pembeli yang akan mengekspor minyak kelapa sawit keluar negeri.

Jadi, disini peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul **“ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETANI KELAPA SAWIT MANDIRI DI DESA BATALAS KECAMATAN CANDI LARAS UTARA KABUPATEN TAPIN”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan usaha petani kelapa sawit mandiri di Desa Batalas Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin?
2. Faktor apa saja yang menentukan tinggi rendahnya pendapatan petani kelapa sawit mandiri di Desa Batalas Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pendapatan usaha petani kelapa sawit di desa Batalas Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.
2. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang menentukan tinggi rendahnya pendapatan petani kelapa sawit mandiri di Desa Batalas Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang peneliti lakukan ini, diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bahan Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi peneliti baik mengenai pendapatan usaha petani kelapa sawit dan mengetahui dampak dari pendapatan usaha petani kelapa sawit di

masyarakat Desa Batalas Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.

2. Kontribusi pengetahuan dalam memperkaya khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Khususnya, serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam hasil penelitian.
3. Bahan bagi mereka yang melakukan penelitian lebih mendalam berkenaan dengan permasalahan dari sudut pandang berbeda.
4. Bahan masukan bagi para petani kelapa sawit yang ingin mengembangkan usahanya.
5. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh dibangku kuliah serta menambah pengalaman dan saran laithan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada dimasyarakat sebelum terjun ke dalam dunia kerja yang sebenarnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan yang mungkin terjadi dalam memahami maksud dari penelitian, maka berikut ini diberikan penjelasan yaitu:

1. Reksoprayitno mendefinisikan: “Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan (Reksoprayitno, 2004, hlm.

79). Pendapatan yang peneliti maksud adalah pendapatan yang diperoleh usaha petani kelapa sawit di desa Batalas Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin yang diterima dari hasil penjualan kelapa sawit yang sudah dikurangi dengan biaya-biaya dalam produksi. Besarnya pendapatan petani kelapa sawit dipengaruhi oleh berdasarkan harga kelapa sawit, umur kelapa sawit yang sudah ditanam dan juga luas lahan serta cara pemupukan dan perawatan kebun kelapa sawit. Dengan hal tersebut dapat kita ketahui apakah pendapatan pengusaha petani kelapa sawit makin meningkat pertiap tahunnya atau tidak.

2. Salah satu jenis perkebunan yang termasuk perkebunan rakyat adalah perkebunan Sawit. Sawit merupakan salah satu komoditi non migas, yang belakangan ini memiliki pasaran yang cukup menjanjikan di pasaran dunia. Jadi, pembahasan yang peneliti angkat adalah usaha petani sawit individu atau mandiri bukan usaha yang di jalankan oleh instansi atau perusahaan.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang juga berkaitan dengan penelitian, di antaranya:

Nor Afa Padalliah (2018). Judul: Analisis Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet Di Desa Bangun Jaya Katingan 2 Kalimantan Tengah. Jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif Kualitatif. hasil

penelitian ini, pendapatan pengusaha sarang burung walet dapat dikategorikan menjadi dua, kategori pertama pendapatan tidak meningkat pertahunnya ada 1 orang, dan kategori kedua pendapatan yang meningkat pertiap tahunnya ada 9 orang. Sedangkan dampak-dampak dari pendapatan usaha sarang burung walet terhadap ekonomi pribadi, keluarga dan masyarakat yaitu, dampak pada ekonomi pribadi: dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, menambah penghasilan dari sebelumnya, tunjangan untuk masa tua. Dampak pada ekonomi keluarga: dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, dapat membiayai anak-anak sekolah, dapat membangun usaha baru, dapat membangun rumah walet yang baru. Dampak pada ekonomi masyarakat: meningkatkan ekonomi masyarakat, menambah peluang kerja, menambah penghasilan kepada masyarakat yang menerima zakat, infaq, dan sedekah.

Lutfhi Yudwi Anwary (2019). Judul: Analisis Pendapatan Petani Karet Sebagai Mata Pencarian Utama Di Desa Seradang Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. Jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif Kualitatif. hasil penelitian terhadap pendapatan petani karet sebagai mata pencarian utama di Desa Seradang ditemukan bahwa Pendapatan yang masyarakat dapatkan dari bekerja sebagai petani karet dapat dikategorikan menjadi dua. Kategori pertama pendapatan petani karet yang menyadap lahannya sendiri yang tiap minggunya mendapatkan pendapatan dengan kisaran Rp600.000,00. sd Rp2.400.000,00. tergantung luas lahan yang disadap. Kategori kedua pendapatan petani karet yang menyadap lahan milik orang lain yang tiap minggunya mendapatkan pendapatan dengan kisaran Rp700.000,00. sd Rp1.300.000,00. Adapun kesejahteraan para petani karet di Desa Seradang dapat dikatakan

sejahtera dilihat dari tingkat pendapatan yang diperoleh berkisar anatar Rp600.000,00 sd Rp2.400.000,00 perminggunya, Keadaan tempat tinggal yang berada yang berada ditingkat sedang atau layak ditempati dan kemudahan memasukan anak kejenjang pendidikan yang juga berada pada tingkat mudah.

Irpan Romadhon (2018). Judul: Analisis Pendapatan Usaha Tani Sawit Di Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. Jenis penelitian deskriptif statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata harga buah/Kg pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.450, rata-rata hasil produksi/Ha pada tahun 2017 sebesar 3.203 Kg, rata-rata pendapatan usaha tani pada tahun 2017 sebesar Rp. 3.413.560 dan rata-rata penerimaan usaha tani pada tahun 2017 berjumlah sebesar Rp. 4.638.050 dengan biaya usaha sebesar Rp. 1.224.490 dapat dipastikan bahwa usaha tani di Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal sudah cukup baik dalam membantu perekonomian dan kebutuhan sehari-hari warga yang menjalankan usaha tani. Rata-rata rasio efisiensi di tahun 2017 sebesar $3,7946 > 1$, maka dapat di simpulkan bahwa usaha tani kelapa sawit di Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2017 sudah efisien.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang membahas dalam tiap BAB. Adapun sistematika penulisan peneltian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

pada bab ini akan dijabarkan masalah-masalah yang akan dihubungkan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literature yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan juga sumber informasi dari penelitian selanjutnya.

BAB III Metode Penelitian

dimana penulis menguraikan tentang bagaimana penelitian ini dilakukan meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

yang berisi tentang hasil data serta jawaban atas rumusan masalah

BAB V Penutup

yang berisikan tentang jawaban terhadap permasalahan dari isi skripsi secara keseluruhan yang akan dimuat dalam simpulan dan dilengkapi dengan saran-saran sebagai bahan pertimbangan pihak-pihak yang berkepentingan, dalam rangka untuk dapat lebih meningkatkan hasil yang akan dituju.